



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VUPTD SDN 95 BARRU



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

ipsi atas nama **Jabal Rahmat**, Nim **105401104818** diterima dan disahkan oleh panitia
n skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
mor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H/ 30 Juni 2022 M,
agai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
didikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
hammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 2 Juli 2022.

01 Dzulhijjah 1443 H

Makassar,

02 Juli 2022 M

nitia Ujian

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji : 1. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

3. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd

4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Jabal Rahmat
M : 105401104818
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan layak untuk diujikan.

Makassar, 02 Juli 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Ali Adam, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Ummu Kaltsum, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ali Akib, M.Pd., Ph.D.

N. 0901107602

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jabal Rahmat

Nim : 105401104818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving
Question And Getting Answer (Gqga) Terhadap Hasil
Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vuptd Sdn 95 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan
oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Jabal Rahmat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jabal Rahmat

Nim : 105401104818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

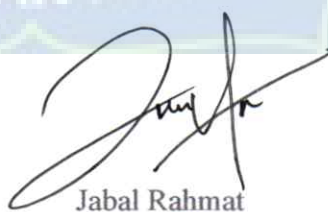
Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,



Jabal Rahmat

MOTO DAN PERSEMABAHAN

“Ada dua pilihan memenangkan kehidupan yaitu
keberanian atau keikhlasan, jika tidak berani maka
ikhlaslah menerima, jika tidak ikhlas maka
beranilah untuk bangkit mengubahnya”

“sebaik-baik manusia adalah yang bermamfaat
bagi sesamanya”



*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih
dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik,
Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang
terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.*

ABSTRAK

JABAL RAHMAT, 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Adam Pembimbing I dan Ummu Khaltsun Pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen, yang artinya penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu populasinya seluruh siswa kelas V UPTD DDN 95 yang berjumlah 9 orang, dan sampelnya yaitu keseluruhan siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru yang berjumlah 9 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan juga tes, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai penugasan konsep *pretest* yang terendah adalah 56 dan yang tertinggi adalah 81, sedangkan pada penugasan konsep *posttest* diperoleh nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 94. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 68,36 sedangkan pada *posttest* adalah 81,27. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran, hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Namun setelah diterapkannya Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) hasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung, menarik perhatian murid dan mempermudah pemahaman murid.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), Bertanya dan Menjawab

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru” Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda ABD Kadir dan ibunda Buniati serta kepada Saudara dan Saudari saya, om dan tante serta sepupu-sepupu saya yang

telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Andi Adam, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing I dan Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPTD SDN 95 Barru, dan Ibu Hariati K, S.Pd, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang spesial yang selalu memberi semangat serta motivasi dan selalu menemani dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 utamanya teman dari kelas PGSD 18 B dan semua sahabat-sahabatku dari pondok Dahliah terkasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dan seluruh teman-teman posko

P2K SDN 12 Barru yang telah melalui suka duka tinggal secepat bersama selama 45 hari . Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Last but not, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off , I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERJANJIAN	ii
MOTO DAN PERSEMABAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS..	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Berpikir	22
C. Hasil Penelitian Relevan.....	23
D. Hipoteis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Desain Penelitian	29
E. Variabel Penelitian	30

F. Definisi Oprasiaonal Variabel	30
G. Prosedur Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian	31
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil penelitian	39
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	23



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	28
3.2 Keadaan Sampel	29
3.3 Desain Penelitian	29
3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar	35
4.1 Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran	40
4.2 Statistik Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa.....	41
4.3 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i>	42
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i>	42
4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa.....	43
4.6 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i>	44
4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i>	45
4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
4.9 Uji Homogenitas	47
4.10 Hasil Paired Sample T-Test	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP	57
2. Materi Pembelajaran (<i>Pretest</i>)	65
3. LKPD (<i>Pretest</i>)	67
4. Materi Pembelajaran (<i>Posttest</i>)	72
5. LKPD (<i>Posttest</i>)	74
6. Daftar Hadir Siswa	79
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran (<i>Pretest</i>).....	80
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran (<i>Posttest</i>)	81
9. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa (<i>Pretest</i>)	82
10. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Cepat Siswa (<i>Posttest</i>)	84
11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	86
12. Uji homogenitas	88
13. Tabel dan Diagram Frekuensi Pretest	89
14. Tabel dan Diagram Frekuensi Posttest.....	90
15. Tabel t	91
16. Hasil Kerja LKPD (<i>Pretest</i>)	92
17. Hasil Kerja LKPD (<i>Posttest</i>).....	98
18. Dokumentasi Penelitian	104
19. Persuratan Penelitian	106

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, serta juga merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan akan menyiapkan siswa untuk menghadapi masalah dengan situasi serta kondisi yang berbeda, terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini.

Pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa tidak sekedar bertahan hidup ditengah kemajuan zaman melainkan membangun kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, saling menghormati, toleransi, religius, berakhlak mulia dalam upaya menyelesaikan masalah serta mencari solusi dan menciptakan kreatifitas. Berkenaan dengan pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan adalah permintaan dalam kehidupan anak-anak. Intinya adalah bahwa pendidikan mengarah semua kekuatan yang ada di dalam agar peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan yang tinggi dan kebahagiaan hidup.

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2009): 343) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan Potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan

yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pendidikan dapat di peroleh baik secara formal dan non formal.

Pendidikan secara formal di peroleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah. Pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain yang bisa kita jadikan sebagai bahan rujukan untuk kedepannya.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu, pemerintah terus berupaya semaksimal mungkin meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, terus diupayakan oleh pemerintah masyarakat dengan menyelenggarakan sistem pendidikan disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya dimotori oleh seorang guru atau pengajar sebagai mitra belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penarik mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2015:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan sangat dalam dan penting. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar karena itu adalah bentuk kecintaan terhadap bahasa kita sendiri. (Arikunto, 2013:12).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk

menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2009:18). Meskipun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, dan terbilang sangat terbelakang yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan survei dan hasil wawancara peneliti pada penelitian didapatkan informasi dari guru dan murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia bahwa standar KKM yang ditentukan di UPTD SDN 95 Barru adalah 65, dengan standar tersebut sehingga masih banyak murid yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah karena disebabkan beberapa faktor yaitu Metode yang digunakan guru kelas V UPTD SDN 95 Barru kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru ditemukan bahwa guru masih monoton atau tidak menggunakan metode bervariasi (guru hanya menggunakan metode ceramah) sehingga murid menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hanya memberikan salinan atau memberikan penjelasan tentang materi

pelajaran, guru kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya minat dan kemauan berlatih murid dalam menyelesaikan soal dan kurangnya pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud menggunakan Strategi untuk mengatasi masalah tersebut, di perlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana murid bisa lebih belajar kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Menurut Suprijono (2013: 107) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Giving Question and Getting Answer dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan menumbuhkan keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan murid mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga murid dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat murid aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreatifitas murid, dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting, bagaimana berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah kita urai, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar.

- b. Memperkenalkan salah satu alternatif belajar dengan penggunaan media mendongeng diharapkan dapat meningkatkan minat belajar murid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dengan dilaksanakan penelitian dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran. Sehingga masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan penguasaan murid terhadap materi pelajaran dapat diminimalkan.
- b. Bagi murid, diharapkan dengan adanya penelitian, murid yang mengalami kesulitan belajar dalam belajar dapat diminimalkan yang selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberi masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga sekolah bisa menambah sarana dan prasarana agar mutu pendidikan dapat meningkat.

BAB I

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata “Belajar” merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman (2003:20),
bahwa:

“Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya, belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi kedalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. “Belajar dipandang sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. belajar menurut Burton, dalam buku “the guidance of learning

activities” (Aunurrahman 2011: 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain, serta individu dengan lingkungan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pengertian belajar oleh para ahli dijelaskan bahwa (Suprijono, 2009) :

- a. Gagne, belajar adalah suatu proses organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.
- b. Oemar Hamalik, belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui Pengalaman
- c. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- d. Bruner, belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung bersamaan dimana memperoleh informasi baru, Transformasi informasi, menguji relevansi dan ketepatan Pengetahuan.
- e. Kingskey, belajar adalah Proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui Praktek atau latihan”.
- f. Spers, belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk.

Beberapa uraian yang telah kita tuliskan maka kesimpulannya, belajar merupakan suatu Proses atau upaya yang di lakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tinkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, Keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang

dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik yang belajar.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kehidupan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukannya berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya sendiri melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukannya.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran, kata strategi berarti cara dan seni atau langkah-langkah menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan Pengertian Strategi Pembelajaran menurut Para ahli antara lain sebagai berikut : (Suprihatiningrum 2016:79)

- a. Kozma, Definisi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Sanjaya, Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.
- c. Gropper, Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

Pengertian Strategi Pembelajaran dari beberapa pendapat ahli sebelumnya maka bisa kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah- langkah atau pola antara subjek dan objek yang diterapkan bagaimana supaya tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set

materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Belajar hanya bisa dipahami jika terjadi aktivitas dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, bagaimana kemudian guru diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik dan diharapkan mampu agar menciptakan sesuatu yang tidak membosankan.

Pembelajaran juga dapat diartikan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran secara mudah dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna yang lebih kompleks pada hakekatnya adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Aktif dalam artian peserta didiklah yang memegang kendali dan guru hanya sebagai pasilitator. Ketika peserta didik belajar

dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dan mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik dalam belajar aktif diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk menikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan dengan indra pendengaran memiliki beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Pernyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh filosof kenamaan dari cina, konfusius. Dia mengatakan bahwa: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.

2. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting answer*

Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implmentasi dari strategi Pembelajaran Konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam Pembelajaran. Artinya peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai Pasilitator atau dengan kata lain Strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*). Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya

mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Strategi ini akan meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Strategi memberi dan menerima adalah penguasaan materi pelajaran melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Strategi memberi dan menerima merupakan pembelajaran yang menuntut siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan melalui teman lain. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Penggunaan strategi ini sekaligus dapat melatih peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya.

Metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Tipe *Giving Question and Getting Answers* memungkinkan peserta didik untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik peserta didik. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Husaipah menyatakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan strategi GQGA sebagai alternatif strategi pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

1. Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik
2. Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya
3. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”
4. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

5. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung. Tentu keputusan ini sudah harus disepakati dari awal.

b. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Fitriantoro (2009:47) adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:
 - a) Suasana lebih menjadi aktif
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
 - c) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
2. Kelemahan model *Giving Question and Getting Answer* adalah :
 - a) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari
 - b) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah pembelajaran, karena hasil belajar menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses

pembelajaran. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar adalah perubahan-perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) bahwa hasil belajar secara normatif merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf dan angka.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2016: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (1979) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Menurut Abdurrahman (2003:37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang menetap. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:94) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam

sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar akan tampak pada perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, kebiasaan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sudjana (2011:22) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar

Beberapa pendapat ahli yang telah kita uraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari perbuatan belajar.

Dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar tertuang dalam taksonomi bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga rana (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain efektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (Sudjana, 2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi tiga macam antara lain:

(1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) Strategi kognitif yaitu cara belajar dan berfikir seorang dalam arti seluas-luasnya termaksud dalam kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah insentitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:10) Hasil belajar yang dicapai oleh

peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian yang mengenai factor internal dan factor eksternal yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta Didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk dapat memperoleh serta menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, serta sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu

menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya, Oleh karena itu dalam pembelajaran

bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik:

- 1) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- 2) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- 3) Penggunaan metode

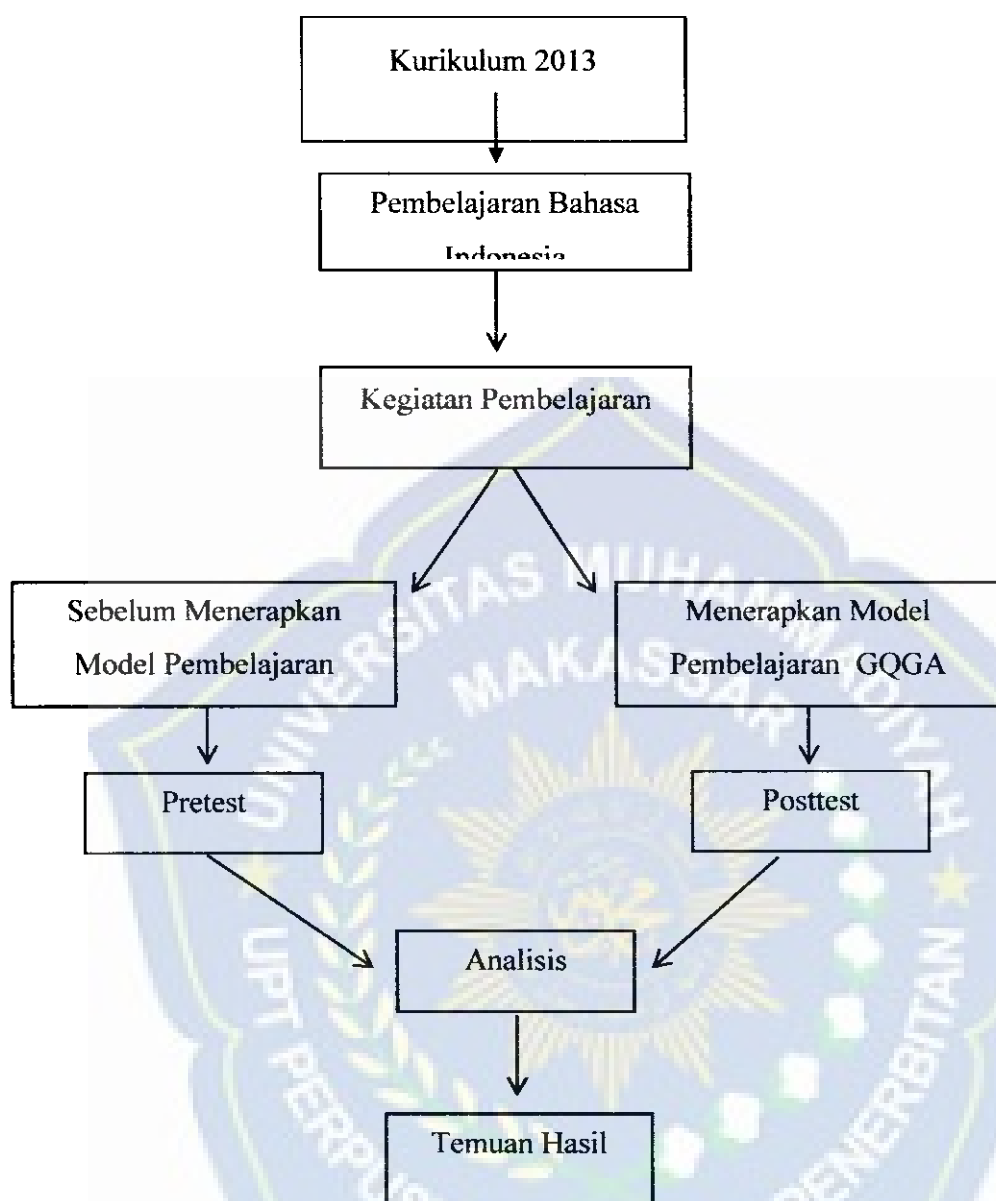
Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa belajar berkomunikasi dan belajar sastra belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia Hartati, 2003. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Setiap guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih murid dalam berkemampuan dan berketerampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model *Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik untuk membantu murid dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari, mengingatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Hawaria (2018) dengan judul penelitian adalah "Pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving question and Getting Answer* terhadap prestasil belajar Bahasa Indonesia

murid kelas IV SD inpres Galangan Kapal Kecamatan Tallo Kota Makassar” Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang mengkaji tentang Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong sangat rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong tinggi. Yang dimana setelah dilakukan pengujian sebelum menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* terdapat 16 orang siswa tidak tuntas dan tiga orang tuntas dan setelah melakukan metode *Giving Question and Getting Answer* maka didapatkan peningkatan hasil yaitu 13 orang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afriza Irawan dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Pemecahan masalah matematika peserta didik Kelas V Madrasa Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung. Berdasarkan data yang telah dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung. Pada kelas Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* dan kelas VB sebagai kelas kontrol

menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol maka thitung adalah 2,45 dengan tabel adalah 1,675 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,45 > 1,675$) yang dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Sri Juharti (2013) berjudul “peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Giving question and Getting Answer* pada siswa kelas IV SDN Krandan”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Krandan, hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran pra siklus (24%), siklus I meningkat (38%) dan siklus II meningkat (95%).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya jika dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan maka terdapat perbedaan serta persamaan, dimana Perbedaannya pada pengolahan data seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Juharti yang menggunakan Penelitian tindakan kelas sedangkan yang saya gunakan adalah Experimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan pada penelitian yang saya uraikan sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah rata-rata hasil dari penelitian yang

kami dapatkan adalah semuanya terjadi peningkatan secara signifikan terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Hawaria, Muhammad Afriza Irawan dan Sri juharti, maka disimpulkan bahwa strategi ini sangat baik untuk kita terapkan .

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:97) “Hipotesis (pernyataan) adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut”. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas kelas V UPTD SDN 95 Barru

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru”. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, pretest, perlakuan berupa penerapan model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan posttest adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap Murid kelas UPTD SDN 95 Barru. Pelaksanaan Pretest terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.
2. Pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
3. Pelaksanaan Posttest terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian di lakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting, karena ditetapkannya lokasi Penelitian berarti objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga

mempermudah penulis dalam melakukan pemelitan. Penelitian ini berlokasi di UPTD SDN 95 Barru, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karaktristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiono, 2016:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid UPTD SDN 95 Barru sebanyak 48 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Keadaan siswa UPTD SDN 95 Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	I	5	7	12	
2	II	4	1	5	
3	III	2	3	5	
4	IV	2	4	6	
5	V	3	6	9	
6	VI	5	5	10	
Jumlah		22	26	47	

Sumber: Tata usaha SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi hanya betul-betul representative (mewakili). (Sugiono, 2016: 118)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua murid kelas V UPTD SDN 95 Barro. Untuk memperjelas sampel yang akan diteliti terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Keadaan Murid Kelas V UPTD SDN 95 Barro

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	V	3	6	9	

Sumber: Tata usaha UPTD SDN 95 Barro.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil post-test. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (Pretest).

X : Treatment atau perlakuan (Penerapan *model Giving Question and Getting Answer*
 T2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan”

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016, 38) mengartikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel yang digunakan pada kali ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Variabel Bebas) dan Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa UPTD SDN 95 Barru (variabel terikat).

F. Definisi Oprasiaonal Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Variabel Bebas) dan Prestasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru (variabel terikat) variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional adalah:

1. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada dasarnya merupakan modifikasi dari metode

ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan didalam penelitian ini dengan pembahasannya tentang lokasi subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Definisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Bungin (2009:94-95) instrument penilaian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Instrument merupakan hal yang paling penting dari keseluruhan proses penelitian yang pada dasarnya memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen. Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (sahih) dan reliable (dapat dipercaya).

1. Validitas

Menurut Bungin (2009:97) validitas alat ukur adalah “akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun berkali-kali dan digunakan dimanapun”. Menurut Nasution (2003:74) Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.

2. Reliabilitas

Menurut Bungin (2009:96) reliabilitas alat ukur “adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya dapat diandalkan”. Menurut Nasution (2003:77) Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliabel jika alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berbeda atau berlainan selalu menunjukkan hasil yang sama. Alat yang reliabel secara konsisten akan memberikan hasil yang sama.

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Dokumen

Dokumen adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2013:135). Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Keadaan UPTD SDN 95 Barru
- 2) Jumlah murid UPTD SDN 95 Barru. Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, kepala sekolah dan guru kelas V UPTD SDN 95 Barru.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Bungin (2009:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain dibantu oleh pancaindra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi Menurut Bungin (2009:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain dibantu oleh pancaindra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra lainnya.

2. Tes

Tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yakni pretest dan posttest. Peneliti memberikan tes kepada siswa

berupa soal pretes yang diberikan sebelum tindakan dan soal postes yang diberikan setelah dilakukannya tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti data hasil belajar Bahasa Indonesia dan jumlah siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru. Selain hasil belajar Bahasa Indonesia, dokumen lain dalam penelitian ini yaitu obeservasi dari pengmatan melalui siswa

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median dan mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Adapun langkah-langkah menyusun melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

1) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sumber : Sugiyono (2017:207)

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah

n = Banyaknya sampel responden

2) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2017:207)

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi yang dicari frekuensinya

N= Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan minat belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Prestasi Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori minat Belajar
0-30	Sangat Rendah
31-50	Rendah
51-70	Sedang
71-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdikbud 2003

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan minat belajar murid kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia diuji dengan t-tes. Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:306), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Sumber : Arikunto(2013:306)

Keterangan:

Md = Mean perbedaan mean *pre-test* dan *pos-test*

X1 = Minat belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Minat belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Sumber : Arikunto(2013:306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

2) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Sumber : Arikunto(2013:306)

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat devisi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sumber : Arikunto(2013:306)

Keterangan:

Md = Mean perbedaan mean *pre-test* dan *pos-test*

X1 = Minat belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Minat belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Devisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika:

- a. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap prestasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru.
- b. Uji t jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting answer* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru
- c. Menentukan harga t_{tabel} Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $dk = N-1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada UPTD SDN 95 Barru bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru". Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022-28 Mei 2022, dengan melakukan perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terkait dengan penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Untuk lebih jelas hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dijabarkan berikut ini:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), pertama-tama peneliti mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Hal yang dipersiapkan adalah RPP, Media Pembelajaran, Materi ajar, dan LKPD. Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa potongan kertas kepada peserta didik, kedua Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya, ketiga Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan

“kartu bertanya”, keempat Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung. Tentu keputusan ini sudah harus disepakati dari awal.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Perolehan	18	29
Skor Maksimal	35	35
Persentase	51%	83%
Kategori	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Sumber : Hasil Olahan Data

b. Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada *pretest* cukup aktif dengan skor perolehan 18 pada presentase 51 %. Sedangkan pada saat *posttest* skor perolehan 28 pada presentase 83% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat *posttest* aktivitas siswa lebih aktif dibandingkan pada saat *pretest*. Sehingga penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat dikatakan efektif digunakan dalam

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. **Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN 95 Barru mulai 23 Mei-28 Mei 2022. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dengan menggunakan instrumen tes, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	9
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	81
Nilai minimum	56
Rentang nilai	25
Nilai rata-rata	68,36
Modus	63
Median	69

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru setelah dilakukan *pretest* adalah 68,36 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 81 dari skor ideal 100, skor minimum 56 dari skor ideal 100, dan rentang skor 25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata di atas menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	5	54,55%
4	70 – 84	Tinggi	4	45,54%
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			9	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 9 siswa kelas V UPTD SDN95 Barru, terdapat 5 siswa (54,55%) yang berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (45,54%) yang berada pada kategori tinggi. Dari data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru pada *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	6	54,55%
≥ 70	Tuntas	5	45,45 %
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru setelah dilakukan *pretest* terdapat 6 siswa (54,55%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 5 siswa (45,45%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 68,36 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

c. Hasil Posttest Menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah dilakukan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari data berikut pada tabel 4.5 yang disajikan secara kuantitatif dengan skor hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	9
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	94
Nilai minimum	75
Rentang nilai	19
Nilai rata-rata	81,27
Modus	75
Median	81

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru setelah dilakukan *posttest* adalah 81,27 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 94 dari skor ideal 100, skor minimum 75 dari skor ideal 100 dan rentang skor 19 dari skor ideal 100. Skor rata-rata oleh tabel 4.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	7	72,73%
5	85 – 100	Sangat tinggi	2	27,27%
Jumlah			9	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 9 jumlah siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru, terdapat 7 siswa (72,73%) yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi dan 2 siswa (27,27%) mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting*

Answer (GQGA) mengalami perubahan yang signifikan dimana sebelumnya pada *pretest* berada pada kategori sedang namun setelah dilakukan *posttest* berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk persentase ketuntasan hasil belajar Membaca cepat siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	-	-
≥ 70	Tuntas	9	100%
Jumlah		9	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru setelah dilakukan *posttest* yang berjumlah 9 siswa (100%) telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa memuaskan secara klasikal karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 81,27 telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70. Sehingga dapat dilihat perbedaan mendasar bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pretest* adalah 68,36 sedangkan pada *posttest* adalah 81,27. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru memiliki pengaruh yang signifikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

1. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistik dengan melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, dilakukan

terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov Test* pada aplikasi SPSS Versi 25.

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	<i>Kolmogrov-Smirnov</i> Z	<i>Asymp.Sig(2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,218	0,152	Normal
<i>Posttest</i>	0,244	0,066	Normal

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada *pretest* adalah 0,152 dan *posttest* adalah 0,066. Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu:

- 1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen dan
- 2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 4.9 *Test of Homogeneity of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>	Based on Mean	,694	1	20	,415
	Based on Median	,702	1	20	,412
	Based on Median and with adjusted df	,702	1	19,944	,412
	Based on trimmed mean	,770	1	20	,391

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel *Test of homogeneity of variance based on mean* diperoleh *levене statistic* = 0,694, *df1* = 1, *df2* = 20, dan *sig* = 0,415. Karena nilai *sig* 0,415 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data pada nilai *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji *Paired Sample Test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya kemampuan membaca cepat siswa kelas V yang diajarkan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap prestasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SDN 95 Barro.
2. Uji t jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting answer* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SDN 95 Barro
3. Menentukan harga t_{tabel} Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan $dk = N-1$

Tabel 4.10 Hasil *Paired Sample T-Test*

Variabel	T	f	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	-9,600	0	0,000	Ada Perubahan

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test*. Pada kolom nilai *pretest* dan nilai *posttest* diperoleh $t_{hitung} = -9,600$, $df = 10$ hasil dari $11-1$, dan $sig.(2-tailed) = 0,000$. Karena $t_{hitung} = -9,600$ langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} .

penentuan t_{tabel} diperoleh berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari output SPSS pada tabel di atas diketahui nilai $df = 10$ dan nilai $0,05/2 = 0,025$. Nilai tersebut kita gunakan sebagai acuan dasar dalam mencari t_{tabel} pada tabel t . Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($t_{\text{hitung}} = -9,600 < t_{\text{tabel}} = 2,30600$), dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di V UPTD SDN 95 Barru.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPTD SDN 95 Barru dengan jumlah populasi 9 dengan menggunakan sampel jenuh yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan tipe *one group pretest posttest*.

Hal ini sesuai penjelasan suryabrata (2019:101) dimana “dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek”. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa. Setelah diberikan *pretest* peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Pada akhir pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan sehingga dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru dilihat dari analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai *pretest* yang terendah adalah 56 dan yang tertinggi adalah 81, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 94. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 68,36 sedangkan pada *posttest* adalah 81,27. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran, hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Namun setelah diterapkannya Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) hasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Pada proses pembelajaran tanpa menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk RPP; lembar observasi dan tes; dan materi ajar serta penilaian. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan pemahaman tentang membaca cepat kemudian membagikan lembar bacaan. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca bacaan dengan cepat dalam waktu tertentu. Dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada saat *pretest* menunjukkan bahwa aktifitas atau keaktifan siswa masih kurang, dimana presentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 51 % (cukup aktif). Hal ini terjadi karena antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang, tidak percaya diri menjawab ketika ditanya oleh guru mengenai bacaan yang telah dibaca, bahkan kurang semangat mengikuti pembelajaran serta kurangnya jumlah kata yang dapat dibaca.

Pada proses pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), dimulai dari peneliti mempersiapkan bahan ajar, termasuk RPP, LKPD, lembar observasi dan tes dan materi ajar serta lembar penilaian yang akan digunakan saat mengajar menjelaskan tentang Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa potongan kertas kepada peserta didik, kemudian meminta kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya, selanjutnya memulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”, Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mintalah membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung. Tentu keputusan ini sudah harus disepakati dari awal

Jika dilihat dari hasil observasi pada saat *posttest*, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada saat dilakukan *pretest*, dimana presentase rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan *posttest* adalah 83% (sangat aktif). Hal ini dikarenakan antusias siswa meningkat dalam pembelajaran, lebih semangat

mengikuti pembelajaran, aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga pada akhirnya persentase aktivitas atau keaktifan siswa meningkat drastis sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi sangat aktif setelah digunakan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran membaca cepat atau menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* $> 0,05$ atau $0,152 > 0,05$ dan nilai signifikan *posttest* $> 0,05$ atau $0,066 > 0,05$. Dimana jika nilai signifikan lebih besar daripada $0,05$ maka data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas menggunakan uji *Test of homogeneity of variance based on mean*, menunjukkan bahwa nilai signifikan $> \alpha$ atau $0,415 > 0,05$. Data hasil penelitian dinyatakan telah homogen karena nilai signifikan lebih besar daripada taraf standar (α) yang telah ditentukan. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test*, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-9,600 < 2,30600$. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru.

mengikuti pembelajaran, aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga pada akhirnya persentase aktivitas atau keaktifan siswa meningkat drastis sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi sangat aktif setelah digunakan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran membaca cepat atau menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* $> 0,05$ atau $0,152 > 0,05$ dan nilai signifikan *posttest* $> 0,05$ atau $0,066 > 0,05$. Dimana jika nilai signifikan lebih besar daripada $0,05$ maka data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas menggunakan uji *Test of homogeneity of variance based on mean*, menunjukkan bahwa nilai signifikan $> \alpha$ atau $0,415 > 0,05$. Data hasil penelitian dinyatakan telah homogen karena nilai signifikan lebih besar daripada taraf standar (α) yang telah ditentukan. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test*, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-9,600 < 2,30600$. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru.

RIWAYAT HIDUP



Jabal Rahmat dilahirkan di Dusun Panincong Desa Libureng kec. Tanete riaja, kab Barru tanggal 10 Oktober 1999. Anak ke 4 dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Buniati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di UPTD SDN 95 Barru kec. Tanete riaja dan tamat 2011 kemudian melanjutkan

pendidikan SMP di Smp Negeri 12 Barru Kec Tanete Riaja kabupaten Barru dan lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 5 Barru kab. Barru lulus tahun 2017, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya pada program strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan study.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada saat *pretest* adalah 68,36 berada pada kategori sedang dan skor rata-rata pada *posttest* adalah 81,27 berada pada kategori tinggi.

Respon siswa pada proses pembelajaran tanpa menggunakan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 95 Barru dapat dikatakan cukup aktif dengan presentase 51% sedangkan pada saat *posttest* respon siswa mengalami perubahan menjadi sangat aktif dengan presentase 83%. Kemudian pada uji hipotesis menggunakan *paired sample T-Test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-9,600 < 2,30600$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat ketika belajar, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulis pada saat diterapkan menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan Strategi

RIWAYAT HIDUP



Jabal Rahmat dilahirkan di Dusun Panincong Desa Libureng kec. Tanete riaja, kab Barru tanggal 10 Oktober 1999. Anak ke 4 dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Buniati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di UPTD SDN 95 Barru kec. Tanete riaja dan tamat 2011 kemudian melanjutkan

pendidikan SMP di Smp Negeri 12 Barru Kec Tanete Riaja kabupaten Barru dan lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 5 Barru kab. Barru lulus tahun 2017, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya pada program strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan study.

pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 95 Barru.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh oleh peneliti, diberikan beberapa saran guna untuk memperbaiki mutu pendidikan termasuk untuk guru, siswa sekolah maupun pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat mencermati keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP



Jabal Rahmat dilahirkan di Dusun Panincong Desa Libureng kec. Tanete riaja, kab Barru tanggal 10 Oktober 1999. Anak ke 4 dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Buniati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di UPTD SDN 95 Barru kec. Tanete riaja dan tamat 2011 kemudian melanjutkan

pendidikan SMP di Smp Negeri 12 Barru Kec Tanete Riaja kabupaten Barru dan lulus pada tahun 201, dan melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 5 Barru kab. Barru lulus tahun 2017, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya pada program strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan study.